

BERDOA DAN BERHARAP



Elsivana Evangelista Hutabarat, Mahasiswa STARKI

Perubahan merupakan suatu hal yang seringkali kali tidak mudah diterima oleh beberapa orang. Perubahan merupakan suatu kondisi tertentu yang biasanya dijalankan menjadi kondisi yang berbeda dari semula. Perubahan inilah yang terkadang sulit untuk diterima oleh beberapa orang, bahkan acapkali perubahan dianggap mengganggu “*comfort zone*” atau zona nyaman seseorang. *Comfort zone* merupakan keadaan di mana seseorang sudah sangat nyaman dengan kondisi yang sudah biasa dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama. Tentu setiap orang memiliki kadar zona nyaman yang berbeda-beda dalam segala aspek kehidupan; aspek pendidikan, pekerjaan, relasi, ekonomi, budaya, tingkah laku, pertemanan, dan lain sebagainya. Segala aspek dapat menjadi kemungkinan seseorang untuk berada di zona nyaman dan sukar jika diperhadapkan untuk keluar dari situasi zona nyaman tersebut. Sukar untuk menghadapi perubahan bahkan tuntutan yang ada.

Mungkin kita; saya dan anda, sudah merasa jenuh jika mendengar kata virus COVID-19, virus yang telah mengubah kehidupan manusia di muka bumi dan memberikan dampak perubahan yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Setelah kurang lebih tiga bulan berada di rumah, saya merasakan seperti “mati rasa” jika mendengar atau

melihat berita mengenai virus ini. Hari demi hari kita disuguhi media dengan berita-berita mengenai pandemi ini; angka korban positif, korban yang meninggal, orang dalam pengawasan, bahkan orang yang kabur dan menolak untuk dirawat. Mungkin bukan hanya saya yang merasakan “mati rasa” ini, namun beberapa dari anda juga merasakan hal yang sama. Mati rasa yang saya maksud di sini yaitu saya melihat fenomena di tanah air bahwa masih banyak masyarakat yang tidak patuh kepada aturan pemerintah untuk *work from home*, menggunakan masker jika harus keluar rumah, *social distancing*, dan melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Masih banyak masyarakat yang tidak peduli terhadap kesehatan bersama bahkan kesehatan dirinya dan keluarganya. Masih banyak yang menganggap sepele pandemi COVID-19, dan masih banyak pula yang tidak paham langkah pencegahan yang dapat dilakukan agar tidak tertular virus ini.

Pandemi virus COVID-19 telah menembus zona nyaman sebagian besar masyarakat. Pandemi ini telah menjadi tantangan bagi kita untuk mau tidak mau keluar dari zona nyaman dan menerima keadaan yang ada. Kita semua dituntut untuk bisa melalui kondisi yang tidak pernah kita lalui sebelumnya, keadaan yang membosankan, membuat jenuh, dan adanya penghalang bagi

kita untuk bersosialisasi dengan teman, sahabat, kolega, bahkan orang tersayang. Pandemi ini menjadikan kita sebagai “manusia di balik layar”, kita berkomunikasi dan bertemu dengan seseorang hanya sebatas di layar komputer dan gadget tanpa adanya kontak fisik. Media yang ada seperti Skype, Zoom, Google Meet, dan platform media lainnya kita gunakan semaksimal mungkin agar dapat tetap menjalin relasi yang harmonis dengan orang terdekat, melanjutkan pendidikan, bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, melepas rindu, beribadah, melaksanakan hari raya, dan lain sebagainya. Internet sudah menjadi nafas baru bagi manusia, menjadi teman kita sehari-hari karena segala hal yang dilakukan untuk berkomunikasi dengan dunia luar memerlukan internet. Istilahnya yang tepat di masa pandemi ini adalah manusia tidak bisa hidup tanpa adanya internet.

Dengan kondisi yang ada, kita harus menghadapi “*quarantine life*”. Hidup selama kurang lebih tiga bulan di rumah tanpa dapat melakukan aktivitas yang biasa kita lakukan, menjadi tantangan bagi kita untuk dapat bertahan dan melawan rasa bosan. Kita ingin bertemu dengan orang tersayang, ingin menjalankan perkuliahan offline, ingin bekerja seperti biasa di kantor, ingin makan di restoran, ingin jalan-jalan di mall, dan masih banyak aktivitas lainnya yang kita lakukan sebelum *quarantine life* ini. Tidak banyak yang dapat kita lakukan selain berdoa agar kondisi ini dapat kembali normal, agar tidak banyak lagi duka yang dialami oleh keluarga korban, agar tim medis dapat bekerja semaksimal mungkin tanpa harus tertular virus ini. Tentunya kita juga berdoa agar pemerintah dapat mengambil langkah yang bijak dan masyarakat patuh kepada setiap kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Kita tidak bisa egois dalam kondisi ini karena kita harus bersama-sama memiliki kemauan agar pandemi ini berakhir dan

kita semua dapat memiliki kehidupan yang normal seperti sedia kala.

Banyak nilai yang dapat kita petik selama masa *quarantine life* ini. Saya dan Anda dapat belajar banyak hal baru selama di rumah; hal-hal yang belum sempat atau tidak pernah kita lakukan sebelumnya. Banyaknya waktu kosong di rumah membuat kita dapat memasak masakan yang sebelumnya belum pernah kita masak, belajar bahasa baru, belajar bertanam hidroponik, belajar membuat kue, belajar *skill* baru dari YouTube, dan yang paling penting memiliki relasi yang lebih kuat dengan Dia karena kita terus berharap agar pandemi ini segera berakhir. Berdoa dan berharap, kedua hal itulah yang dapat kita lakukan di luar aktivitas baru yang kita lakukan. Kita semua memiliki harapan untuk memulai hidup yang baru dengan kondisi normal bersama orang-orang yang kita sayangi.

Quarantine life tentu menjadi sejarah bagi kita yang ikut merasakan dampaknya, dan saya berharap setiap kita dapat memaknai pandemi ini dari segi yang positif, sehingga kita dapat lebih peka untuk peduli terhadap alam, memaknai kehidupan kita di bumi agar setiap kita memiliki nilai yang berarti untuk diri kita sendiri dan untuk lingkungan sekitar kita. Setelah pandemi ini, saya berharap saya dan anda menjadi “manusia baru” yang dapat melihat kehidupan dengan kacamata yang berbeda. Kita dapat bersyukur dengan apa yang sudah kita miliki. Bersyukur dengan hal-hal kecil seperti masih dapat merasakan kehidupan, masih dapat menghirup oksigen, masih diberikan kesehatan untuk beraktivitas, masih dapat melihat, mendengar, merasakan, dan banyak hal lainnya yang patut kita syukuri. Jika kita dengan segenap hati berdoa dan berharap, saya yakin dan percaya Dia akan memberikan segala sesuatu yang kita perlukan melebihi dari apa yang kita minta, sesuai dengan waktu-Nya./Rs